

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek yang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama pengumpulan data, dengan menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi kontekstual, mendalam, dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti tanpa terikat pada ukuran kuantitatif yang kaku (Nurrisa et al, 2025, hlm. 794)

Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yaitu suatu eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus dalam suatu konteks kehidupan nyata yang spesifik, yang dikaji melalui pengumpulan data yang rinci dan berasal dari berbagai sumber informasi. Kasus yang dimaksud bisa berupa program, peristiwa, aktivitas, kelompok sosial, atau individu tertentu yang dikaji dalam batasan waktu dan tempat tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena secara menyeluruh, bukan sekadar gejala permukaan (Assyakurrohim et al, 2022, hlm. 3).

3.2 Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023, hlm.133), *purposive sampling* yaitu penentuan sampel pengambilan data dengan adanya pertimbangan tertentu dan didasarkan pada kriteria yang dirumuskan dalam penelitian, di mana peneliti

secara sadar memilih individu yang dianggap paling memahami persoalan yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori utama, yaitu:

- a) Pengelola pelatihan berjumlah 2 orang, merupakan bagian dari tim Klub Edukator SMKAA yaitu Koordinator dan Wakil Koordinator yang bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program pelatihan relawan pemandu. Mereka dipilih sebagai informan karena memiliki kewenangan dalam menyusun kurikulum, menentukan metode pelatihan, menjalin komunikasi dengan pemateri, serta mengelola peserta selama dan setelah pelatihan berlangsung. Selain itu, mereka juga berperan dalam merancang strategi keberlanjutan partisipasi peserta dan kebijakan internal komunitas yang berhubungan dengan retensi relawan.
- b) Pemateri berjumlah 1 orang, merupakan pihak eksternal yang ditugaskan oleh Klub Edukator SMKAA untuk menyampaikan materi pelatihan secara langsung kepada peserta. Mereka memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan konten edukatif mengenai sejarah Konferensi Asia Afrika, teknik pemanduan museum, serta penguatan soft skills peserta. Pemateri dipilih sebagai informan karena mampu memberikan informasi mendalam mengenai dinamika kelas, interaksi dengan peserta, serta tantangan dalam menyampaikan materi dan membangun keterlibatan peserta selama pelatihan. Pemateri yang saya pilih menjadi informan ini adalah sekaligus staff dari Konferensi Asia Afrika dan penguji untuk tes screening.
- c) Peserta pelatihan berjumlah 2 orang, peserta dipilih dari alumni pelatihan relawan pemandu yang telah mengikuti program pelatihan hingga selesai. Mereka merupakan 1 anggota aktif atau mantan peserta Klub Edukator SMKAA yang melanjutkan kepengurusan di komunitas yang dinilai mampu memberikan refleksi atas pengalaman pribadi selama mengikuti pelatihan dan 1 peserta yang tidak menyelesaikan pelatihan sampai tuntas (*drop out*). Informasi yang diberikan mencakup efektivitas materi pelatihan, keterlibatan dalam komunitas, interaksi sosial yang terbentuk, serta persepsi

mereka terhadap strategi yang diterapkan pengelola dalam mempertahankan retensi dan keberlanjutan partisipasi.

Berikut ini adalah identitas singkat para informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian:

Tabel 3.1 Data Informasi Kunci

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status Dalam Penelitian	Kode
1.	Dennis Surya Putra	Laki-laki	Wakil Koordinator Klub Edukator SMKAA	(PA1)
2.	Alya Diskha Meryanti	Perempuan	Koordinator Klub Edukator SMKAA	(PA2)

(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2025)

Tabel 3.2 Data Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status Dalam Penelitian	Kode
1.	Ginangjar Legiansyah	Laki-laki	Pemateri Pelatihan Klub Edukator SMKAA	(PP)
2.	Haura Althaf Alimah	Perempuan	Peserta Pelatihan Klub Edukator SMKAA	(PT1)
3.	Tyas Adi Prasetyo	Laki-laki	Peserta Pelatihan Klub Edukator SMKAA	(PT2)

(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2025)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Raden Yasmin Qurratu 'Ain, 2025

ANALISIS RETENSI PESERTA PELATIHAN DALAM KOMUNITAS RELAWAN PEMANDU: STUDI KASUS KLAB EDUKATOR SAHABAT MUSEUM KONPERENSI ASIA AFRIKA (SMKAA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Makbul & Muhammad, 2021, hlm, 10) berikut akan dijelaskan masing-masing metode:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (Hamid dalam Makbul, 2021). Peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam dengan pendekatan tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang telah ditentukan. Topik wawancara difokuskan untuk menggali aspek-aspek terkait motivasi partisipasi, pengalaman selama mengikuti pelatihan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan atau penghentian keterlibatan peserta dalam program pelatihan relawan pemandu di Klub Edukator SMKAA.

b. Observasi

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, atau merasakan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Ketepatan hasil penelitian ditentukan sendiri oleh pengamat karena dia sendiri yang memberikan makna tentang segala sesuatu yang telah diamatinya dalam realitas kehidupan yang dialaminya

langsung (Yusuf, A. M., 2019, hlm. 384). Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati keterlibatan peserta dalam pelatihan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis atau arsip yang tersedia, seperti laporan, catatan, foto atau dokumen resmi, untuk mendukung dan melengkapi metode penelitian lainnya seperti wawancara atau observasi (Kumalarani, 2024, hlm. 279). Studi dokumentasi dalam penelitian untuk mendapatkan data kehadiran, data prosedur pelatihan, kurikulum pelatihan, hasil tes screening dan foto dokumentasi kegiatan untuk memperkuat data yang ada.

3.4 Prosedur Analisis Data

Peneliti telah menetapkan bahwasannya analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu bentuk teknik pengecekan dan penggabungan berbagai data penelitian yang sudah didapatkan dengan sumber yang ada (Sugiyono, 2013). Sehingga langkah analisis data pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan, wawancara mendalam yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta studi dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan sangat teliti sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang variatif.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian di reduksi. Proses reduksi ini merupakan suatu proses yang dilakukan melalui merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian akan dihilangkan. Proses ini dilakukan agar ada kejelasan dan mempermudah peneliti dalam proses berikutnya.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah semua data direduksi. Penyajian data dilakukan dengan cara merangkum, membuat uraian, membuat flowchart atau bagan, dan hal lain yang memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi.

d. Verifikasi

Verifikasi dapat disebut juga sebagai proses penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Data yang telah disajikan nantinya akan dibuat kesimpulan mengenai masalah yang sudah diteliti.